

ANALISIS FRAMING BERITA PERSETERUAN KPK DAN POLRI DI MEDIA KOMPAS.COM DAN VIVANEWS.COM

Hamdan¹

Abstrak

Analisis Berita tentang Perseteruan KPK dan Polri di kompas.com dan vivanews.com dibawah bimbingan Ibu Dra. Rosa Anggraeiny, M.Si dan Ina Fitriyarni, S.Sos.,M.Si

Kelebihan dari media baru yaitu memiliki kecepatan melakukan sebuah interaksi, lebih efisien, lebih murah, lebih cepat mendapatkan sebuah informasi terbaru dan terkini informasinya. Contoh dari media yang sangat merepresentasikan media baru adalah internet. Program televisi, film, majalah, buku, surat kabar, dan jenis media cetak lain tidak termasuk media baru.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis media online kompas.com dan vivanews.com dalam membingkai pemberitaan perseteruan KPK dan Polri khususnya kasus Simulator SIM dan menyampaikan sebuah peristiwa kepada publik. Tipe penelitian ini menggunakan interpretatif kualitatif dengan metode penelitian analisis framing. Fokus penelitian ini adalah analisis framing pada pemberitaan Perseteruan KPK dan Polri tanggal 1 Agustus 2012 sampai 30 Agustus 2012 pada media online Kompas.com dan Vivanews.com. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis framing model Robert N. Entman dengan empat perangkat yaitu Define Problems, Diagnose Cause, Make Moral Judgement, dan Treatment Recommendation. dengan menekankan pada penonjolan kerangka pemikiran, perspektif dan konsep tentang memaknai suatu berita

Kata Kunci : Analisis Framing, KPK dan Polri, Kompas.com, Vivanews.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada masa Orde Baru, media tidaklah banyak namun dikekang oleh pemerintah yang berkuasa. Sedangkan Orde Reformasi hingga sekarang, media baru banyak tumbuh dan bebas bersuara tetapi tidak jarang kebebasan itu dimanfaatkan oleh pemilik media massa yang juga tokoh politik suatu partai politik. Dewasa ini media massa sudah dapat dikerahkan dengan sebagaimana mestinya yang kita sebut media massa. Segala macam informasi sudah dapat kita peroleh dengan cepat walaupun tidak semua yang kita dengar sesuai fakta dikarenakan adanya penyaringan berita oleh beberapa media. Salah satu contoh media massa yang saat ini memberikan segala macam informasi adalah media

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email : hamdan.ilkom@gmail.com

online. Media online sendiri merupakan media massagenerasi ketiga setelah media cetak dan elektronik yang menyajikan berita melalui internet. Perkembangan jenis media online saat ini semakin berkembang pesat, kedudukan media online di Indonesia sendiri telah dipayungi menurut undang-undang (UU) pokok pers NO.40. selain itu ciri-ciri media online sendiri adalah pesan yang disampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa keberbagai banyak orang, pesan yang disampaikan bebas harus melalui suatu gatekeeper, pesan yang disampaikan lebih cepat dibanding media lain dan penerima pesan yang menentukan waktu interaksi.

Konflik antara KPK dan Polri pertama kali terjadi di tahun 2009 ketika testimony Antasari yang berisi pengakuan bahwa sejumlah pimpinan KPK juga menerima suap dari Anggoro agar status cekal Anggoro dicabut. Berpijak pada testimony Antasari Azhar ini, Polri memanggil empat pimpinan KPK dan empat pejabat KPK. KPK dan Polri kembali bersitegang pada tahun 2012 kali ini kasus pengadaan simulator sim yang dimana, surat izin mengemudi awalnya dimenangkan oleh PT Citra Mandiri Metalindo Abadi melalui tender untuk pengadaan 700 simulator sepeda motor dengan nilai Rp. 54,453 miliar dan 556 buah simulator mobil senilai Rp. 142,415 miliar. Kemudian pada Januari 2012 KPK memulai penyidikan dengan mengumpulkan bahan bukti serta berbagai sumber keterangan sehubungan dengan adanya dugaan suap terhadap pejabat korlantas Polri, dengan dugaan suap penggelembungan (*Mark up*) harga simulator untuk kendaraan beroda 2 dan beroda 4, dimana kerugian Negara ditaksir mencapai Rp. 90 miliar-Rp. 100 miliar.

Media di pandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas sesuai dengan kepentingannya. Media juga dipandang sebagai instrument ideology. Salah satu contoh berita yang dimuat media kompas.com dan vivanews.com dalam mempengaruhi perspektif masyarakat tentang siapa yang lebih berhak menangani kasus simulator Sim yaitu dimana Pada tanggal 6 Agustus vivanews mengeluarkan berita yang berjudul “Yuzril : posisi Polri lebih tinggi dari KPK”. Dalam pemberitaan tersebut Yusril Ihza Mahendra berkata bahwa posisi Polri lebih tinggi dibandingkan KPK. Jika dilihat dari Undang-Undang, Polri itu diatur dalam pasal 30 UUD 1945, KPK tidak diatur, “kata Yusril di Mabes Polri, Jakarta, Senin 6 Agustus 2012. Yusril juga mengatakan soal siapa yang berhak menangani kasus Simulator, harus dilihat pasal 50 UU KPK menurutnya, pasal itu harus dibaca secara utuh mulai ayat 1,2,3 dan 4. Berdasarkan pasal itu, kata Yusril, Polri lebih berhak mengusut, sebab lebih dulu menangani kasus. Karena itu KPK tidak bisa begitu saja mengambil alih penyidikan yang dilakukan Polisi itu. Kecuali ada sebab-sebab tertentu yang diatur dalam undang-undang, penyidikan berlarut-larut atau ingin melindungi mereka yang terlibat dalam korupsi.” jelasnya.

Kompas juga mengeluarkan berita pada tanggal 6 Agustus 2012 yang dimana judul berita Kompas yang diliput adalah “:KPK jangan ragu sidik Simulator SIM”. Dalam isi berita yang dikeluarkan Kompas, banyak dukungan yang berdatangan oleh KPK agar KPK yang menangani kasus tersebut.

Diantaranya Ketua Presidium Mahasiswa nasional Indonesia (GMNI), menurut Twedy Noviady Ginting, jika mengacu pada pasal 50 ayat 3 dan 4 Undang-undang (UU) nomor 30 tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, Jelas Meski KPK berwenang penuh menangani kasus korupsi, meski Polri atau Kejaksaan juga menangani kasus yang sama. Dari 2 berita yang dikeluarkan media di atas, Perseteruan KPK dan Polri ini tidak bisa lepas dari peran media sebagai penyaji informasi tentang situasi dan kondisi yang menyangkut hajat hidup orang banyak dimana media dalam memproduksi teks berita berusaha menampilkan fakta dari peristiwa yang terjadi. Berbagai pandangan mengenai perseteruan ini dikemukakan dan dimuat oleh media. Bukan hanya KPK dan Polri yang memberikan pandangan mengenai masalah ini, tetapi para praktisi dan berbagai elemen juga berperan.

Alasan peneliti memilih media *Vivanews.com* dan *Kompas.com* karena peneliti ingin melihat bagaimana *vivanews.com* dan *kompas.com* mengemas berita atau membingkai berita dalam mempersepektifkan masing-masing kepada khalayak dalam memberikan pemaknaan terhadap berita perseteruan KPK dan Polri.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dapat dijadikan perumusan masalah adalah: bagaimana *kompas.com* dan *vivanews.com* membingkai (frame) pemberitaan tentang perseteruan KPK dan Polri

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapat gambaran dan menganalisis pemahaman cara *kompas.com* dan *vivanews.com* dalam membingkai (frame) pemberitaan tentang perseteruan KPK dan Polri.

Kerangka Dasar Teori

Teori Agenda Setting

Agenda setting diperkenalkan oleh McCombs dan DL Shaw (1972). Asumsi teori ini adalah bahwa jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Jadi apa yang dianggap penting oleh media, maka penting juga bagi masyarakat. Dalam hal ini media diasumsikan memiliki efek yang sangat kuat, terutama karena asumsi ini berkaitan dengan proses belajar bukan dengan perubahan sikap dan pendapat. Agenda setting menjelaskan begitu besarnya pengaruh media berkaitan dengan kemampuannya dalam memberitahukan kepada audiens mengenai isu-isu apa sajakah yang penting.

Asumsi utama dan pendapat-pendapat inti agenda setting merupakan penciptaan kesadaran publik dan pemilihan isu-isu mana yang dianggap penting melalui sebuah tayangan berita. Dua asumsi mendasar pada teori ini adalah

1. Pers dan media tidak mencerminkan realitas yang sebenarnya, melainkan mereka membentuk dan mengkonstruksi realitas tersebut.

2. Media menyediakan beberapa isu dan memberikan penekanan lebih kepada isu tersebut yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada public untuk menentukan isu mana yang lebih penting dibandingkan dengan isu lainnya

Konstruksi Realitas Politik

Konstruksi realitas pada prinsipnya merupakan setiap upaya “menceritakan” (konseptualisasi) sebuah peristiwa, keadaan, atau benda tak terkecuali mengenai hal-hal yang berkaitan dengan politik adalah usaha mengkonstruksikan realitas. Karena sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka kesibukan utama media massa adalah mengkonstruksikan berita berbagai realitas yang akan disajikan. Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga menjadi cerita atau wacana yang bermakna. Pembuatan berita di media massa pada dasarnya merupakan penyusunan realitas-realitas hingga membentuk wacana yang bermakna. Dengan demikian seluruh isi berita media massa adalah realist yang telah dikonstruksikan (*constructed reality*) dalam bentuk wacana yang bermakna.

Di era industrialisasi kapitalisme dimana media massa termasuk didalamnya, muncul dilema peran media massa dalam politik. Di satu sisi, liputan politik memiliki dimensi pembentukan pendapat umum (opini publik). Daya jangkau penyebaran informasi yang begitu luas dan massif merupakan kekuatan utama media massa dalam pembentukan opini publik. Hal ini disadari benar oleh para aktor politik yang tak jarang memanfaatkan media massa sebagai senjata utama untuk mendapatkan dukungan publik atas kepentingannya. Melalui media massa, para aktor politik melancarkan propagandanya mempengaruhi sikap khalayak luas mengenai sebuah masalah yang menjadi perhatiannya.

Konsep Analisis Framing

Konsep framing sering digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realita oleh media. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu dapat dialokasikan lebih besar dari pada isu yang lain (Nugroho, Eriyanto, Surdiansis, 1999:20). Gagasan framing pertama kali dilontarkan oleh Baterson tahun 1955 (Sobur, 2002: 161). Mulanya frame dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep tersebut kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada tahun 1974 yang mengandaikan frame sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas. (sobur, 2002:162).

Ada dua aspek dalam framing. Pertama, memilih fakta/realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam memilih fakta ini selalu terkandung dua kemungkinan yaitu apa yang dipilih (*included*) dan apa yang dibuang (*excluded*). Bagian mana yang ditekankan dalam realitas? Penekanan aspek tertentu itu

dilakukan dengan memilih angel tertentu, memilih fakta tertentu, dan melupakan fakta yang lain. Intinya, peristiwa dilihat dari sisi tertentu. Akibatnya, pemahaman dan konstruksi atas suatu peristiwa bisa jadi berbeda antara satu media dengan media lainnya. Media yang menekankan aspek tertentu, memilih fakta tertentu akan menghasilkan berita yang bisa jadi berbeda kalau media menekankan aspek atau peristiwa yang lain.

Teori Framing Model Robert N Entman

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Dalam praktiknya, framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain; dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana-penempatan yang mencolok (menempatkan di-*headline* depan atau dibagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang/peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap symbol budaya, generalisasi, simplifikasi, dan lain-lain. Semua aspek itu dipakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak.

Frame berita timbul dalam dua level. Pertama, konsepsi mental yang digunakan untuk memproses informasi dan sebagai karakteristik dari teks berita. Kedua, perangkat spesifik dari narasi berita yang dipakai untuk membangun pengertian mengenai peristiwa. Frame berita dibentuk dari kata kunci, metafora, konsep, simbol, citra yang ada dalam narasi berita. Karenanya, frame dapat dideteksi dan diselidiki dari kata, citra dan gambar tertentu yang member makna tertentu dari teks baru. Kata dan gambar itu ditekankan dalam teks sehingga lebih menonjol dibandingkan bagian lain dalam teks. Itu dilakukan lewat pengulangan, penempatan yang lebih menonjol atau menghubungkan dengan bagian lain dalam teks berita, sehingga bagian itu lebih menonjol, lebih mudah diingat, dilihat dan lebih mempengaruhi khalayak. Secara luas pendefinisian masalah ini menyertakan, didalamnya, konsepsi dan skema interpretasi wartawan. Pesan secara simbolik menyertakan sikap dan nilai. Ia hidup, membentuk, dan menginterpretasikan makna di dalamnya.

Media Online

Media online adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia yang berbasis komputer dan internet. Didalamnya terdapat portal, website (situs web), radio-online, TV-online, pers online, mail-online, dll.

Definisi Media Online

Media massa saat ini menjadi bertambah keluarga dengan kemunculan media online. Ada berbagai pendapat mengenai media online, sebenarnya

termasuk ke dalam media cetak atau elektronik atau media online berdiri sendiri sehingga media massa bukan terbagi menjadi dua melainkan terbagi menjadi tiga yaitu media cetak, media elektronik dan media online. Werner J. Severin dan James W. Tankhard dalam teori komunikasi: Sejarah, Merode, dan Terapan di Media Massa (2005:458) mengutip dari Mc Luhan mengatakan, media online adalah gagasan baru dalam bermedia, namun media baru masih mengikut pada media lama dan bahkan sering memanfaatkan media lama sebagai tolak ukur dalam segi isi yang diterapkan di internet.

Karakteristik Media Online

Media Online memiliki beberapa karakteristik umum yaitu :

- a. Kecepatan (aktualisasi) informasi
Kecepatan atau peristiwa yanterjadi di lapangan di upload ke dalam situs atau web online, tanpa harus menunggu hitungan menit, jam atau hari, seperti yang terjadi pada media elektronik atau media cetak yang harus menunggu hitungan menit, jam, bahkan hari. Dengan demikian mempercepat distribusi informasi ke pasar (pengakses), dengan jangkauan global lewat jaringan internet, dan dalam waktu bersamaan, dan umumnya informasi yang ada tertuang dalam bentuk data dan fakta bukan cerita.
- b. Adanya pembaruan (updating) informasi
Infomasi disampaikan secara terus menerus, karena adanya (*updating*) informasi. Penyajian yang bersifat realtime ini menyebabkan tidak adanya waktu yang diistimewakan (*prime time*) karena penyediaan informasi berlangsung tanpa putus, hanya tergantung kapan pengguna mau mengaksesnya
- c. Interaktivitas
Salah satu keunggulan media online ini yang paling membedakan dirinya dengan media lain adalah fungsi interaktif. Model komunikasi yang digunakan media konvensional biasanya bersifat searah (linier) dan bertolak dari kecenderungan sepihak dari atas (top-down)
- d. Personalisasi
Pembaca atau pengguna semakin otonom dalam menentukan informasi mana yang ia butuhkan. Media online memberikan peluang kepada setiap pembaca hanya mengambil informasi yang relevan bagi dirinya, dan menghapus informasi yang tidak ia butuhkan. Jadi selektivitas informasi dan sensor berada di tangan pengguna (self control)

Keunggulan Media Online

Media online memiliki wilayah konsumen (pembaca/komunikan) tersendiri hanya saja media online memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh media cetak dan media elektronik. Keunggulan media online tersebut yaitu :

- a. *Up to date*, media online dapat melakukan upgrade (pembaharuan) suatu informasi atau berita dari waktu ke waktu dan dimana saja, tidak melulu menggunakan bantuan komputer, tetapi menggunakan fasilitas teknologi pada

- handphone atau lebih spesifik smartphone. Hal ini terjadi karena media online memiliki proses penyajian informasi/berita yang lebih mudah dan sederhana.
- b. *Real time*, cara penyajiannya berita yang sederhana tersebut menjadikan media online dapat langsung menyajikan informasi dan berita saat peristiwa berlangsung hal ini yang dimaksud dengan *real time*. Wartawan media online dapat mengirimkan informasi langsung ke meja redaksi dari lokasi peristiwa dengan bantuan telepon atau fasilitas internet seperti E-mail dan lainnya.
 - c. *Praktis*, media online terbilang praktis karena kemudahan untuk mendapatkan berita dan informasinya, kapan saja bila diinginkan media online dapat dibuka dan dibaca sejauh didukung oleh fasilitas teknologi internet.

Berita

Banyak definisi-definisi tentang berita yang dapat diketahui dari berbagai sumber. Secara sederhana berita dapat diartikan sebagai sebuah pesan yang berupa fakta. Di kalangan para wartawan berita atau biasa disebut “news” adalah sebuah singkatan yang berarti North, East, West, South. Dari istilah tersebut mereka mengartikan laporan dari keempat penjuru mata angin. Berita dapat ditemukan dimana saja sesuai dengan mata angin. Analogi tersebut tidaklah salah dan dapat diterima secara logis. Namun sesungguhnya berita ini merupakan suatu fakta atau idea tau opini actual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton

Masyarakat atau khalayak membutuhkan berita untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan ataupun mengetahui langkah yang harus dilakukan dalam menyikapi suatu berita. Salah satu konsep berita yang cukup menarik adalah berita sebagai fakta objektif. Sebuah berita haruslah bersifat factual dan objektif. Factual berarti mengandung fakta-fakta atau kebenaran bukan kejadian yang dibuat-buat. Sedangkan objektif adalah bebas tidak memihak atau menitik beratkan pada suatu aspek atau seimbang. Tetapi nilai objektif untuk sebuah fakta merupakan hal yang membingungkan, karena tidaklah mungkin ada objektivitas yang mutlak. Menurut Prof. Mitchel V. Charnley, berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang mengandung hal yang menarik minat atau penting, atau keduanya, bagi sejumlah besar penduduk (Onong Uchjana Effendy, 2003:131).

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional dimaksudkan untuk memberikan batasan tentang variabel-variabel dalam penelitian sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai hal yang akan diteliti. Batasan yang dimaksud adalah suatu analisa yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana media menyorot aspek-aspek pemberitaan yang dibuat oleh media itu sendiri. Proses framing menjadikan media sebagai sebuah alat untuk menyampaikan fakta-fakta yang belum terungkap. Batasan tersebut hanyalah sebatas bagaimana Kompas dan VivaNews sebagai media online yang membingkai (*frame*) pemberitaan terkait perseteruan KPK dan Polri kepada khalayak luas. Pemilihan isu-isu dari sebuah berita yang telah dihadirkan oleh VivaNews dan Kompas dengan melakukan penyeleksian isu

dan melihat penonjolan aspek tertentu dari sebuah isu untuk kemudian dilihat dan ditemukan sebuah realitas.

Metode Penelitian

Jenis penelitian

Tipe penelitian yang akan dilakukan ialah interpretatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan aspek tertentu dari sebuah realitas yang dibingkai oleh *vivanews* dan *kompas* menjadi sebuah berita yang kemudian menjadi realitas media dalam hal ini pemberitaan mengenai perseteruan KPK dan Polri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan permasalahan dengan analisis framing dengan model Entman, Entman mengemukakan bahwa framing melibatkan 'seleksi' (*selection*) dan 'penonjolan' (*saliency*). Framing model Entman mendefinisikan persoalan-persoalan, mendiagnosa penyebab, membuat penilaian moral, dan menyarankan perbaikan-perbaikan. Frame menggunakan textual devices seperti kata-kata tertentu, frase-frase tertentu, membuat referensi kontekstual tertentu, memilih gambar-gambar atau film tertentu, memberikan contoh-contoh yang tipikal, atau merujuk pada sumber tertentu.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan memudahkan peneliti dalam pengelolaan data yang kemudian menjadi suatu kesimpulan. Entman melihat framing dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu (Eriyanto, 2002:187). Sesuai masalah yang akan dirumuskan, maka dengan ini peneliti melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan dari Entman dan ada dua poin focus penelitian yang ingin ditekankan oleh peneliti, yaitu adalah :

1. Seleksi Isu

Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, berita mana yang diseleksi dalam perseteruan KPK dan Polri untuk ditampilkan kepada khalayak? Dari proses ini terkandung didalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (*included*), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (*excluded*). Tidak semua aspek atau bagian dari berita perseteruan KPK dan Polri dari isu ditampilkan, wartawan memilih berita tertentu yang dianggap penting oleh khalayak dari kasus perseteruan KPK dan Polri

2. Penonjolan Aspek Tertentu Dari Isu

Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek/berita dari perseteruan KPK dan Polri tertentu dari suatu peristiwa atau isu tersebut telah dipilih, bagaimana berita tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan pada khalayak. sehingga membatasi persepsi khalayak terhadap berita kasus perseteruan KPK dan Polri yang ditulis.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini pengumpulan sumber data yang dianggap relevan dengan objek penelitian.

1. Data Primer dalam penulisan ini adalah berita perseteruan KPK dan Polri di dalam media *vivanews.com* dan *kompas.com* pada tanggal 2 Agustus 2012 sampai 31 Agustus 2012
2. Data Sekunder yang digunakan dalam penulisan ini adalah data-data yang diperoleh dari metode dokumentasi berupa penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni mengkaji informasi yang terdapat dalam berbagai literature, serta yang di download dari situs-situs internet (website),jurnal-jurnal online universitas di Indonesia, serta buku-buku yang berkaitan dalam penulisan ini

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan konsep framing yang menekankan pada penonjolan kerangka pemikiran, perspektif, dan konsep tentang memaknai pemberitaan persteruan KPK dan Polri di media online *kompas.com* dan *vivanews.com*. menganalisis data berita perseteruan KPK dan Polri pada tanggal 2 agustus 2012 sampai 31 Agustus 2012 yang dilakukan oleh Kompas.com dan Vivanews.com. data yang telah terkumpul akan dianalisis secara kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dengan menggunakan instrument analisis framing dengan model Entman melalui empat perangkat yaitu

- a. *Define Problems* (Definisi Masalah)
Bagaimana suatu masalah/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
- b. *Diagnose Cause* (perkiraan masalah dari sumber masalah)
Apa penyebab dari suatu masalah, siapa atau actor yang dianggap sebagai penyebab mereka?
- c. *Make Moral Judgement* (pembuatan keputusan moral)
Nilai moral apa yang akan disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi suatu tindakan?
- d. *Treatment Recommendation* (penyelesaian masalah)
Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditempuh untuk mengatasi masalah

Hasil dan Pembingkaiian

Diskusi Hasil Framing

Media *online* memiliki kelebihan dalam hal kecepatan untuk menyampaikan suatu artikel berita.Namun tidak jarang kelebihan tersebut menjadi masalah bagi kelengkapan penulisan artikel berita.Karena mengejar kecepatan penyampaian berita, portal berita *online* kadang seringkali melupakan kaidah-kaidah penulisan artikel berita yang lengkap. Seharusnya, untuk melengkapi kekurangan pada berita sebelumnya, portal berita *online* dapat memuat lebih dari satu berita dalam satu hari untuk membahas topik yang sama

dengan menyertakan informasi tambahan yang tidak sempat dimuat pada berita sebelumnya.

Dilihat dari keseluruhan analisis framing yang dilakukan, peneliti menemukan artikel berita yang dikeluarkan oleh Vivaneews banyak sekali memperlihatkan kekurangan dalam isi berita. Beberapa artikel Berita yang dimuat Vivaneews membentuk opini yang mempengaruhi, seperti penulisan berita yang tidak memperhatikan Objektivitas dan membela kepentingan tertentu sehingga disadari atau tidak disadari rangkaian informasi yang disampaikan dapat mempengaruhi pola pikir pembacanya agar mendukung Polri dalam menangani kasus korupsi Simulator SIM. Salah satu berita yang dikeluarkan vivaneews.com yang tidak memperhatikan objektivitas dalam penulisan berita yaitu “jangan ragukan penyidikan Bareskrim polri”. Dari judul tersebut vivaneews membentuk opini mempengaruhi bahwa pihak polri mampu mengusut kasus simulator SIM dengan tuntas Padahal diketahui sendiri bahwa realitas yang ada, kasus Simulator Sim seharusnya ditangani oleh Pihak KPK karena sudah diatur oleh UU nomor 30 tahun 2002 tentang pemberantasan korupsi.

Selain itu, Berita yang dikeluarkan vivaneews.com juga menggunakan pengutipan narasumber yang kompeten dan sumber-sumber untuk menguatkan berita yang dihadirkan, seperti menampilkan mantan menteri hukum tata negara, Yuzril Ihza mahendra yang menyatakan posisi Polri lebih tinggi dari KPK sehingga memperkuat berita yang dikeluarkan untuk mempengaruhi masyarakat agar mendukung Polri dalam menangani kasus Simulator SIM.

Kompas.com dalam melakukan analisis framing lebih menampilkan berita dengan realitas yang ada sesuai dengan faktanya, walaupun ada beberapa artikel yang dikeluarkan Kompas yang membela kepentingan tertentu yaitu Pihak KPK. Seperti menampilkan salah satu berita yaitu “KPK jangan ragu sidik Simulator” dari judul tersebut lebih dimaksudkan bahwa berita yang dikeluarkan Kompas sesuai realita yang ada tetapi memiliki makna dan pandangan yang mendukung pihak KPK. Isu yang diangkat dalam perseteruaan KPK dan Polri khususnya kasus Simulator SIM adalah isu politik

Jika ditinjau dari teori Agenda Setting, dapat dilihat bahwa media mempunyai agenda tersendiri dalam melakukan pemberitaan. Hal tersebut dikatakan sebagai agenda setting media. Secara singkat agenda setting media dapat dikatakan jika media memberikan tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Jadi apa yang dianggap penting oleh media, maka penting juga bagi khalayak. Sebaliknya apa yang tidak penting bagi media maka khalayak menganggap tidak penting juga, bahkan menjadi tidak terlihat sama sekali.

Dari pengamatan yang ada, maka dapat diketahui jika Vivaneews.com telah melakukan agenda setting dalam pemberitaannya. Hal tersebut dilihat dari beberapa acuan yang meliputi penempatan informasi, lamanya pemberitaan, isu yang sifatnya sedang hangat, sampai kepada tingkat kredibilitas media yang mengangkat isu tersebut. Namun frekuensi penayangan merupakan aspek yang paling menonjol dalam agenda setting yang dilakukan Vivaneews.com.

Berita tentang perseteruan KPK dan polri hampir setiap hari dimuat oleh Vivanews.com sejak tanggal 1 Agustus 2012 hingga 30 Agustus 2012, dengan jumlah total 141 Artikel Berita dan waktu yang dikeluarkan kebanyakan mulai pukul 15.00 sampai pukul 20.00 .Itu semua dilakukan untuk memberikan penojolan terhadap pemberitaan tersebut. Kemudian Vivanews.com juga seringkali mengemas judul-judul artikel berita dengan kalimat yang menarik khalayak, yang akhirnya merasa terpanggil untuk tahu isi dari berita dan membacanya. Selain itu Kompas.com nampak tidak melakukan agenda setting dalam pemberitaannya. Mengingat artikel berita yang dimuat hanya sedikit walaupun menyangkut isu yang sedang hangat dibicarakan. Tercatat hanya 63 Artikel sejak 1 Agustus hingga 30 Agustus 2012.

Berdasarkan realitas media yang telah dibangun oleh Vivanews.com maka Vivanews.com berusaha untuk membangun perspektif tentang siapa yang lebih berhak menangani kasus Korupsi terkait simulator SIM. Hal tersebut dapat terlihat dari opini-opini yang ada didalam artikel pemberitaan tersebut. Sementara Kompas.com merupakan agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas Dengan pandangan konstruksionis yang menyatakan bahwa media bukanlah sekedar saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya.

Setelah dilakukan proses pengamatan melalui perangkat framing Robert N Entman dapat dilihat bahwa vivanews.com terlihat lebih selektif dalam pemilihan berita dan berusaha menonjolkan berita yang dipilih dengan pemakaian kata atau kalimat yang menarik serta menyembunyikan fakta-fakta sesuai realitas yang ada. Vivanews.com terlihat sering sekali melupakan aspek *cover both side*, didalam pemberitaan yang ditampilkan oleh Vivanews.com juga terdapat agenda tersendiri. Kompas.com melalui perangkat framing Robert N Entman lebih menampilkan berita sesuai fakta yang ada itu terlihat dari pemilihan berita yang diangkat dan penulisan fakta yang ditampilkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang pembingkaiian berita yang dilakukan terhadap Vivanews.com dan Kompas.com dalam pemberitaan perseteruan KPK dan polri, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis pembingkaiian terlihat bahwa Vivanews.com lebih membentuk opini yang mendukung satu pihak yaitu Pihak Polri, dengan penulisan berita yang tidak memperhatikan objektivitas dan membela kepentingan tertentu sehingga disadari rangkaian informasi yang disampaikan dapat mempengaruhi pola pikir pembacanya, sementara pembingkaiian yang dilakukan Kompas.com lebih menampilkan realitas berita yang ada sesuai dengan faktanya, walaupun ada beberapa artikel yang dikeluarkan Kompas yang membela kepentingan tertentu yaitu Pihak KPK.
2. Vivanews telah melakukan sebuah Agenda setting. Hal tersebut terlihat dari beberapa acuan yang meliputi penempatan informasi, lamanya pemberitaan,

isu yang sifatnya sedang hangat, sampai kepada tingkat kredibilitas media yang mengangkat isu tersebut. banyaknya frekuensi berita yang dimuat merupakan aspek yang paling menonjol dalam agenda setting yang dilakukan Vivanews.com. selain itu media Kompas.com nampak tidak melakukan agenda setting dalam pemberitannya. Mengingat artikel berita yang dimuat hanya sedikit walaupun menyangkut isu yang sedang hangat dibicarakan.

3. Setelah dilakukan proses pengamatan melalui perangkat framing Robert N Entman dapat dilihat bahwa vivanews.com terlihat lebih selektif dalam pemilihan berita dan berusaha menonjolkan berita yang dipilih dengan pemakaian kata atau kalimat yang menarik serta menyembunyikan fakta-fakta sesuai realitas yang ada. Vivanews.com terlihat sering sekali melupakan aspek *cover both side*, didalam pemberitaan yang ditampilkan oleh Vivanews.com juga terdapat agenda tersendiri. Kompas.com melalui perangkat framing Robert N Entman lebih menampilkan berita sesuai fakta yang ada itu terlihat dari pemilihan berita yang diangkat dan penulisan fakta yang ditampilkan.

Saran-saran

Sesuai dengan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Media sebagai alat penyampaian pesan haruslah selalu menjaga objektivitas dalam menyampaikan pemberitaan dengan menampilkan berita sesuai dengan faktanya.
2. Vivanews.com dan Kompas.com sebagai portal berita *online* besar di Indonesia dapat dimengerti jika mengejar kecepatan penyampaian berita, namun portal berita *online* harus tetap memperhatikan realitas berita yang ada.
3. Dari hasil penelitian ini disarankan agar masyarakat lebih jeli dalam memaknai setiap informasi yang terkandung di dalam sebuah berita. Karena bisa saja informasi tersebut merupakan hasil konstruksi dari wartawan dan tidak sesuai dengan realitas yang sebenarnya. Pengaruh yang diterima media kadang membuat pergeseran makna yang mestinya disadari dengan baik oleh masyarakat.

Daftar Pustaka

- Cangara, H. Hafied. 2006. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu , Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti Elvinaro, Ardiyanto
- Eriyanto, *Analisis framing: Konstruksi, Ideology, dan Politik Media*, Yogyakarta: LKiS, 2002
- Entman, R. M., & Rojecki, A. (1993). *Freezing Out the Public: Elite and Media framing of the U.S anti-nuclear movement. Political Communication*, 10(2).
- Hamad, Ibnu, 2004. *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analisis Terhadap Berita Politik*, Jakarta: Granit

- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- M.Romli dan Asep Syamsul. 2012. *Jurnalistik Oline: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung. Penerbit Nuansa Cendekia
- Moleong Lexy J., 2008.*Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: , PT. Remaja Rosdakarya
- Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality A Treatise in the Sociology of Knowledge*, (New York: 1966)
- Sugiyono, (2007).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: CV. Alfabet
- Sudibyo, Agus, “Politik Media dan Pertarungan Wacana. “Yogyakarta: LKis 2001